1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Daerah

Juli 2026 3,82% (*y-on-y*)

Agustus 2026 3.27% (*y-on-y*)

September 2026 2,79% (*y-on-y*)

Perkembangan Inflasi Daerah Triwulan III 2026, Pada bulan Juli 2026, Riau tercatat mengalami inflasi dengan angka IHK sebesar 113,19 dari empat (4) Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan angka IHK tertinggi terjadi di Kab. Kampar (113,83), diikuti Kota Dumai (113,55), Tembilahan (113,13) dan Kota Pekanbaru sebesar (112,76). Secara kumulatif (Januari-Juli 2026), perkembangan inflasi tahun kalender Provinsi Riau berada pada level 0,88% (ytd), dan -0,08% (mtm) atau secara tahunan 3,82% (yoy). Dengan demikian, angka inflasi Riau berada di atas target inflasi Nasional 2,5 ± 1% (yoy).

Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 3,97% dan terendah terjadi di Kab. Kampar sebesar 3,51%, Inflasi m-to-m tertinggi terjadi di Kota Dumai 0,19% dan terendah terjadi di Kab.Kampar sebesar -0,34%, Inflasi y-to-d tertinggi terjadi di Kota Dumai sebesar 1,17% dan terendah terjadi Kab. Kampar sebesar 0,48%.

Secara kelompok komoditas utama penyebab Inflasi Juli 2026 yaitu Ayam Hidup 0,09% Daging Ayam Ras 0,08% Jengkol 0,05% Telepon Seluler 0,03% Cabai Rawit 0,02% Buncis 0,02%.

Komoditas utama penyebab Deflasi Juli 2026 yaitu Bawang Merah -0,19% Cabai Merah -0,10% Emas Perhiasan -0,06% Angkutan Udara -0,04% Mobil -0,03% Telur Ayam Ras -0,02%.

Pada Agustus 2026, Provinsi Riau tercatat mengalami inflasi dengan angka IHK sebesar 113,54. dari empat (4) Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan angka IHK tertinggi terjadi di Kab Kampar (115,07), diikuti Tembilahan (114,23), Kota Dumai (113,79) dan Kota Pekanbaru sebesar (112,58). Secara kumulatif (Januari-Agustus 2026), perkembangan inflasi tahun kalender Provinsi Riau berada pada level 1,19% (ytd), dan 0,31% (mtm) atau secara tahunan 3,27% (yoy). Dengan demikian, angka inflasi Riau berada di target inflasi Nasional 2,5 ± 1% (yoy).

Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Tembilahan sebesar 4,53% dan terendah terjadi di Kota. Pekanbaru sebesar 2,94%, Inflasi m-to-m tertinggi terjadi di Kab. Kampar sebesar 1,09% dan terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar -0,16%, Inflasi y-to-d tertinggi terjadi di Tembilahan sebesar 1,58% dan terendah terjadi Kota Pekanbaru sebesar 0,91%.

Secara kelompok komoditas utama penyebab Inflasi Agustus 2026 yaitu Daging Ayam Ras 0,20% Pemeliharaan/Service 0,11% Ayam Hidup 0,09% Telur Ayam Ras 0,03% Cat Tembok 0,03% Cabe Rawit 0,02%.

Komoditas utama penyebab Deflasi Agustus 2026 yaitu Tomat -0,07% Cabai Merah -0,06% Angkutan Udara -0,04% Jengkol -0,04% Bawang Putih -0,03% Bawang Merah -0,03%.

Pada September 2026, Riau tercatat mengalami inflasi dengan angka IHK sebesar 114,27. dari empat (4) Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Riau mengalami inflasi, dengan angka IHK tertinggi terjadi di Kampar (116,01), diikuti Tembilahan (114,46), Kota Dumai (114,31) dan Kota Pekanbaru sebesar (113,29). Secara kumulatif (Januari-September 2026), perkembangan inflasi tahun kalender Provinsi Riau berada pada level 1,84% (ytd), dan 0,64% (mtm) atau secara tahunan 2,79% (yoy). Dengan demikian, angka inflasi Riau berada di target inflasi Nasional 2,5 ± 1% (yoy).

Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kab Kampar sebesar 3,21% dan terendah terjadi di Kota. Dumai sebesar 2,35%, Inflasi m-to-m tertinggi terjadi di Kab. Kampar sebesar 0,82% dan terendah terjadi di Tembilahan sebesar 0,20%, Inflasi y-to-d tertinggi terjadi di Kab Kampar sebesar 2,40% dan terendah terjadi Kota Pekanbaru sebesar 1,54%.

Secara kelompok komoditas utama penyebab Inflasi September 2026 yaitu Cabai Merah 0,49% Ayam Hidup 0,05% Cabai Rawit 0,04% Mobil 0,03% Ikan Serai 0,03% Akademi Perguruan Tinggi 0,03%.

Komoditas utama penyebab Deflasi September 2026 yaitu Emas Perhiasan -0,02% Kentang -0,02% Angkutan Udara -0,02% Bayam -0,02% Tomat -0,01% Terong -0,01%.

b. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok.

Berdasarkan hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan III Tahun 2026 (Juli - September 2026) ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di pasar-pasar tradisional di Provinsi Riau

1. **Beras Premium**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Beras Premium tercatat sebesar Rp 16.227 per kilogram. Harga tersebut berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional sebesar Rp 15.400 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 826,51 per kilogram atau sebesar 5,37 persen di atas HET yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Beras Premium telah melampaui batas kewajaran harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori waspada. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar belum sepenuhnya terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Beras Premium di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status waspada karena rata-rata harga telah melampaui HET sebesar 5,37 persen, dengan tingkat variasi harga antar wilayah tergolong sangat rendah kondisi ini menegaskan perlunya pengawasan berkala pada rantai distribusi komoditas ini.

2. **Beras Medium**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Beras Medium tercatat sebesar Rp 14.091 per kilogram. Harga tersebut berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional Republik Indonesia sebesar Rp 14.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 91,46 per kilogram atau sebesar 0,65 persen di atas HET yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Beras Medium telah

melampaui batas kewajaran harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori waspada. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar belum sepenuhnya terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Beras Medium di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status waspada karena rata-rata harga telah melampaui HET sebesar 0,65 persen, dengan tingkat variasi harga antar wilayah tergolong sedang kondisi ini menegaskan perlunya pengawasan berkala pada rantai distribusi komoditas ini.

3. **Gula Pasir**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Gula Pasir tercatat sebesar Rp 18.569 per kilogram. Harga tersebut berada di atas Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Rp 17.500 – Rp 18.500 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 1.068,96 per kilogram atau sebesar 6,11 persen di atas HAP yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Gula Pasir telah melampaui batas kewajaran harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori waspada. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar belum sepenuhnya terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Gula Pasir di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status waspada karena rata-rata harga telah melampaui HAP sebesar 6,11 persen, dengan tingkat variasi harga antar wilayah tergolong sangat rendah kondisi ini menegaskan perlunya pengawasan berkala pada rantai distribusi komoditas ini.

4. **Minyak Goreng Curah**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Minyak Goreng Curah tercatat sebesar Rp 20.351 per liter. Komoditas ini tidak termasuk dalam kategori yang memiliki penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) maupun Harga Acuan Pemerintah (HAP) secara langsung sebagaimana komoditas tertentu yang diatur oleh Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional. Oleh karena itu, tidak dilakukan perhitungan selisih terhadap HET atau HAP dalam evaluasi komoditas ini, dan penilaian stabilitas harga difokuskan pada tingkat variasi harga antar wilayah. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Minyak Goreng Curah di Provinsi Riau Triwulan III 2026 menunjukkan stabilitas harga yang dinilai dari sisi keseragaman antar wilayah dengan tingkat variasi tergolong sedang

5. **MINYAKITA**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Minyakita tercatat sebesar Rp 15.701 per liter. Harga tersebut berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp 15.700 per liter. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 1,33 per liter atau sebesar 0,01 persen di atas HET yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Minyakita telah melampaui batas kewajaran harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori waspada. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar belum sepenuhnya terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Minyakita di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status waspada karena rata-rata harga telah

melampaui HET sebesar 0,01 persen, dengan tingkat variasi harga antar wilayah tergolong sangat rendah. Kondisi ini menegaskan perlunya pengawasan berkala pada rantai distribusi komoditas ini.

6. **Minyak Premium**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Minyak Goreng Premium tercatat sebesar Rp 23.222 per liter. Komoditas ini tidak termasuk dalam kategori yang memiliki penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) maupun Harga Acuan Pemerintah (HAP) secara langsung sebagaimana komoditas tertentu yang diatur oleh Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional. Oleh karena itu, tidak dilakukan perhitungan selisih terhadap HET atau HAP dalam evaluasi komoditas ini, dan penilaian stabilitas harga difokuskan pada tingkat variasi harga antar wilayah secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Minyak Goreng Premium di Provinsi Riau Triwulan III 2026 menunjukkan stabilitas harga yang dinilai dari sisi keseragaman antar wilayah dengan tingkat variasi tergolong sangat rendah.

7. **Tepung Terigu**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Tepung Terigu tercatat sebesar Rp 13.582 per kilogram. Komoditas ini tidak termasuk dalam kategori yang memiliki penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) maupun Harga Acuan Pemerintah (HAP) secara langsung sebagaimana komoditas tertentu yang diatur oleh Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional. Oleh karena itu, tidak dilakukan perhitungan selisih terhadap HET atau HAP dalam evaluasi komoditas ini, dan penilaian stabilitas harga difokuskan pada tingkat variasi harga antar wilayah Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Tepung Terigu di Provinsi Riau Triwulan III 2026 menunjukkan stabilitas harga yang dinilai dari sisi keseragaman antar wilayah dengan tingkat variasi tergolong sedang.

8. **Cabai Merah**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Cabai Merah tercatat sebesar Rp 54.282 per kilogram. Harga tersebut berada di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Rp 37.000 s/d Rp 55.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih di bawah HAP sebesar Rp 717,58 per kilogram atau sebesar 1,30 persen di bawah HAP yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Cabai Merah berada di bawah batas harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori Aman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar cukup terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Cabai Merah di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status Aman karena rata-rata harga masih berada di bawah acuan yang ditetapkan pemerintah, sementara tingkat variasi harga antar wilayah tetap berada dalam batas kendali yang wajar.

9. **Cabai Rawit Hijau**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau

Triwulan III 2026, rata-rata harga Cabai Rawit Hijau tercatat sebesar Rp 61.272 per kilogram. Komoditas ini tidak termasuk dalam kategori yang memiliki penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) maupun Harga Acuan Pemerintah (HAP) secara langsung sebagaimana komoditas tertentu yang diatur oleh Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional. Oleh karena itu, tidak dilakukan perhitungan selisih terhadap HET atau HAP dalam evaluasi Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Cabai Rawit Hijau di Provinsi Riau Triwulan III 2026 menunjukkan stabilitas harga yang dinilai dari sisi keseragaman antar wilayah dengan tingkat variasi tergolong sedang.

10. **Bawang Merah**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Bawang Merah tercatat sebesar Rp 33.359 per kilogram. Harga tersebut berada di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Rp 36.500 s/d Rp 41.500 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih di bawah HAP sebesar Rp 8.141,24 per kilogram atau sebesar 19,62 persen di bawah HAP yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Bawang Merah berada di bawah batas harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori Aman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar cukup terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Bawang Merah di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status Aman karena rata-rata harga masih berada di bawah acuan yang ditetapkan pemerintah, sementara tingkat variasi harga antar wilayah tetap berada dalam batas kendali yang wajar.

11. **Bawang Putih**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Bawang Putih tercatat sebesar Rp 36.180 per kilogram. Harga tersebut berada di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional sebesar Rp 38.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih di bawah HAP sebesar Rp 1.819,80 per kilogram atau sebesar 4,79 persen di bawah HAP yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Bawang Putih berada di bawah batas harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori Aman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar cukup terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Bawang Putih di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status Aman karena rata-rata harga masih berada di bawah acuan yang ditetapkan pemerintah, sementara tingkat variasi harga antar wilayah tetap berada dalam batas kendali yang wajar

12. **Daging Ayam**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Daging Ayam Ras tercatat sebesar Rp 39.243 per kilogram. Harga tersebut berada di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 sebesar Rp 40.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih di bawah HAP sebesar Rp 756,73 per kilogram atau sebesar 1,89 persen di bawah HAP yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa

harga Daging Ayam Ras berada di bawah batas harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori Aman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar cukup terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nilai Koefisien Variasi (KV) komoditas Daging Ayam Ras tercatat sebesar 14,49 persen. Angka ini menunjukkan tingkat variasi harga antar kabupaten/kota di Provinsi Riau yang tergolong tinggi. Dengan demikian, mengindikasikan adanya disparitas harga yang cukup signifikan antar wilayah pemantauan, sehingga harga Daging Ayam Ras tidak sepenuhnya seragam dan menunjukkan dinamika harga yang lebih fluktuatif dibandingkan komoditas pokok lainnya.

13. **Telur Ayam**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Telur Ayam Ras tercatat sebesar Rp 26.984 per kilogram. Harga tersebut berada di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 sebesar Rp 30.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih di bawah HAP sebesar Rp 3.015,50 per kilogram atau sebesar 10,05 persen di bawah HAP yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Telur Ayam Ras berada di bawah batas harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori Aman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar cukup terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Telur Ayam Ras di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status Aman karena rata-rata harga masih berada di bawah acuan yang ditetapkan pemerintah, sementara tingkat variasi harga antar wilayah tetap berada dalam batas kendali yang wajar.

14. **Daging Sapi**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Daging Sapi tercatat sebesar Rp 150.531 per kilogram. Harga tersebut berada di atas Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional sebesar Rp 140.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 10.530,96 per kilogram atau sebesar 7,52 persen di atas HAP yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Daging Sapi telah melampaui batas kewajaran harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori waspada. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar belum sepenuhnya terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nilai Koefisien Variasi (KV) komoditas Daging Sapi tercatat sebesar 6,93 persen. Angka ini menunjukkan tingkat variasi harga antar kabupaten/kota di Provinsi Riau yang tergolong sedang. Dengan demikian, harga Daging Sapi relatif cukup seragam dan tingkat variasinya masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan, meskipun terdapat sedikit dinamika harga antar daerah pemantauan. Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Daging Sapi di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status waspada karena rata-rata harga telah melampaui HAP sebesar 7,52 persen, dengan tingkat variasi harga antar wilayah tergolong sedang. Kondisi ini menegaskan perlunya pengawasan berkala pada rantai distribusi komoditas ini.

15. **Kedelai**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Kedelai tercatat sebesar Rp 12.889 per kilogram. Harga

tersebut berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Nasional Nomor 17 Tahun 2022 sebesar Rp 12.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 889,12 per kilogram atau sebesar 7,41 persen di atas HET yang berlaku. Persentase deviasi tersebut menunjukkan bahwa harga Kedelai telah melampaui batas kewajaran harga yang ditetapkan pemerintah dan termasuk dalam kategori waspada. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara regulatif harga yang terjadi di pasar belum sepenuhnya terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nilai Koefisien Variasi (KV) komoditas Kedelai tercatat sebesar 9,64 persen. Angka ini menunjukkan tingkat variasi harga antar kabupaten/kota di Provinsi Riau yang tergolong sedang. Dengan demikian, harga Kedelai relatif cukup seragam dan tingkat variasinya masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan, meskipun terdapat sedikit dinamika harga antar daerah pemantauan.

Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Kedelai di Provinsi Riau Triwulan III 2026 berada pada status waspada karena rata-rata harga telah melampaui HET sebesar 7,41 persen, dengan tingkat variasi harga antar wilayah tergolong sedang. Kondisi ini menegaskan perlunya pengawasan berkala pada rantai distribusi komoditas ini.

16. **Ikan Segar**

Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Ikan Segar tercatat sebesar Rp 38.319 per kilogram. Komoditas ini tidak termasuk dalam kategori yang memiliki penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) maupun Harga Acuan Pemerintah (HAP) secara langsung sebagaimana komoditas tertentu yang diatur oleh Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional. Oleh karena itu, tidak dilakukan perhitungan selisih terhadap HET atau HAP dalam evaluasi komoditas ini, dan penilaian stabilitas harga difokuskan pada tingkat variasi harga antar wilayah.

Nilai Koefisien Variasi (KV) komoditas Ikan Segar tercatat sebesar 8,57 persen. Angka ini menunjukkan tingkat variasi harga antar kabupaten/kota di Provinsi Riau yang tergolong sedang. Dengan demikian, harga Ikan Segar relatif cukup seragam dan tingkat variasinya masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan, meskipun terdapat sedikit dinamika harga antar daerah pemantauan.

Secara keseluruhan, berdasarkan data yang tersedia, komoditas Ikan Segar di Provinsi Riau Triwulan III 2026 menunjukkan stabilitas harga yang dinilai dari sisi keseragaman antar wilayah dengan tingkat variasi tergolong sedang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   a. Pada bulan Juli dan Agustus 2026 komoditas utama penyumbang inflasi adalah Ayam Hidup 0,09% Daging Ayam Ras 0,08%; berada di harga Rp. 40.000 s/d 45.000/kg berada di atas Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 sebesar Rp 40.000 per kilogram;
   b. Pada Triwulan III 2026, rata-rata harga Beras Premium tercatat sebesar Rp 16.227 per kilogram. Harga tersebut berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional sebesar Rp 15.400 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 826,51 per kilogram atau sebesar 5,37 persen di atas HET yang berlaku;

Pada Triwulan III 2026, rata-rata harga Beras Medium tercatat sebesar Rp 14.091 per

c. kilogram. Harga tersebut berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional Republik Indonesia sebesar Rp 14.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 91,46 per kilogram atau sebesar 0,65 persen di atas HET yang berlaku;
d. Berdasarkan hasil pengolahan data pemantauan harga kebutuhan pokok Provinsi Riau Triwulan III 2026, rata-rata harga Cabai Merah tercatat sebesar Rp 54.282 per kilogram. Harga tersebut berada di bawah Harga Acuan Pemerintah (HAP) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Rp 37.000 s/d Rp 55.000 per kilogram. Dengan demikian, terdapat selisih di bawah HAP sebesar Rp 717,58 per kilogram atau sebesar 1,30 persen di bawah HAP yang berlaku.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Pada hari senin tanggal 14 September 2026 TPID Provinsi melaksanakan rapat koordinasi bersama beberapa Produsen Ayam Hidup di Provinsi Riau untuk menindaklanjuti dan mencari akar penyebab kenaikan harga daging ayam di Provinsi Riau;
b. Pada hari Rabu tanggal 23 September 2026 TPID Provinsi melaksanakan rapat koordinasi bersama Ayam beberapa Distributo Ayam Hidup di Provinsi Riau untuk menindaklanjuti dan mencari akar penyebab kenaikan harga daging ayam di Provinsi Riau;
c. Pada Tanggal 29 September 2026 dalam menindaklanjuti kenaikan harga beras dan cabai merah di Provinsi Riau TPID Provinsi Riau, TPID Kota Pekanbaru, bersama KPwBI Provinsi Riau dan BUMD Pangan Provinsi Riau serta BUMD Pangan Kota Pekanbaru melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kab. Deli Serdang, Kab. Serdang Bedagai, Kab. Humbang Hasundutan dan Kab. Batu Bara Provinsi Sumatera Utara;
d. Pada hari selasa tanggal 6 Oktober TPID Provinsi Riau bersama Satgas Pangan Polda Riau melakukan kunjungan langsung ke beberapa Produsen ayam terbesar di Provinsi Riau;
e. Pada Triwulan III dalam menindaklanjuti kenaikan harga beras dan Cabai Merah Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Riau telah melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 4 kali;
f. BUMD Pangan PT. Riau Pangan Bertuah sampai dengan 30 September 2026 telah melakukan Operasi Pasar Murah sebanyak 192 Kali dengan komoditas beras,telur, cabaimerah, bawang merah, minyak goreng;
g. BUMD Pangan melakukan pasar murah khusus komoditas cabai merah dengan harga spesial yaitu Rp.50.000,- di 3 kios pangan yg berada di pasar dupa, pasar 50, pasar ulul albab dan Topan swalayan;
h. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melakukan kunjungan lapangan dan menyampaikan surat edaran kepada produsen ayam di provinsi Riau tanggal 22 September 2026 hal kestabilan harga dan jaminan stok yang berisi himbauan sebagai berikut:
i. Adanya kebijakan harga jual ayam dari pihak perusahaan yang stabil dan wajar, sehingga para pedaganag di tingkat pengecer dapat memperoleh keuntungan yang sehat tanpa harus membebankan harga yang tinggi kepada konsumen demi kestabilan harga di Provinsi Riau;
j. Adanya alokasi ketersediaan stok ayam secara konsisten sebesar 15% dari kapasitas distribusi yang diprioritaskan untuk pedagang pasar tradisional lokal, guna menghindari kelangkaan dan gejolak harga ayam yang ekstrem.
k. Gerakan Tanam cabai dan penyerahan bibit cabai sebanyak 100.000 (seratus ribu) batang kepada 12 (dua belas) kabupaten/Kota se Provinsi Riau;

Pembagian 10ribu batang bibit cabai kepada masyarakat dan ASN oleh DPTPH Provinsi

l. Riau;
m. Fasilitasi Distribusi Pangan oleh Bank Indonesia terhadap operasi pasar murah minyak goreng kepada BUMD Pangan sebanyak 9600 liter di wilayah Pekanbaru.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   a. Setelah TPID Provinsi Riau melakukan Rapat Koordinasi bersama Produsen Ayam dan kunjungan langsung ke beberapa Produsen ayam di Provinsi Riau, harga daging ayam di Provinsi Riau mengalami penurunan di Harga Rp. 27.000/kg;
   b. Harga cabai merah di Provinsi Riau setelah mengalami harga yang tertinggi mencapai Rp. 100.000/kg namun setelah rutin melakukan Operasi Pasar Murah telah mengalami penurunan harga;
   c. Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah yang rutin dilakukan dalam mengintervensi harga Bapokting yang sedang tinggi seperti Cabai Merah, Beras dan Minyak Goreng berhasil menstabilkan harga di pasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   a. Pemantauan dan pengawasan harga barang pokok penting (Bapokting) di Provinsi Riau dilakukan secara masif oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Provinsi Riau;
   b. Pelaksanakan operasi pasar dan GPM tetap dilakukan dalam menjaga stabilitas harga bapokting di Provinsi Riau oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM dan BUMD Pangan Riau Pangan Bertuah;
   c. KAD dengan daerah penghasil dilaksanakan dalam menjaga pasokan dan stabilisasi harga di Provinsi Riau dilakukan oleh BUMD Pangan Riau Pangan Bertuah yang di Fasilitasi oleh KpwBI Riau;
   d. Program untuk memfasilitasi pengembangan kawasan dan Gertam Cabai di Provinsi Riau perlu ditingkatkan oleh DPTPH Provinsi Riau.